

BAB II

TINJAUAN TEORITIK PUSAT APRESIASI SENI MUSIK DI YOGYAKARTA

II.1 Tinjauan Apresiasi²

Istilah apresiasi banyak digunakan dalam pembicaraan tentang seni. Seperti dalam seni sastra dikenal adanya apresiasi sastra, dalam film ada apresiasi film, dalam musik ada apresiasi seni musik dan sebagainya.

Apresiasi berasal dari kata appreciate (bahasa Inggris) artinya penghargaan, penilaian, penghayatan. Secara istilah bisa diartikan kegiatan mengakrabi karya seni dengan sungguh sungguh, sehingga timbul dalam diri suatu pengertian, minat, penghargaan dan kepekaan yang baik terhadap karya seni (Surana, 1983 : 13). Sebenarnya apresiasi tidak hanya bisa dilakukan dalam kegiatan di bidang seni saja, tetapi bidang bidang yang lain bisa juga. Misalnya bidang ilmu pengetahuan dan agama. Kegiatan apresiasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan agama bisa diambil sebuah contoh, dalam mengobati orang sakit, mempelajari ilmu tumbuh tumbuhan dan hewan, mempelajari mesin kapal terbang dan sebagainya. Kegiatan apresiasi dalam bidang agama seperti shalat, puasa, membaca kitab dan sebagainya. Sifat apresiatif sebenarnya telah ada sejak manusia lahir. Seorang bayi menangis kemudian digendong oleh ibunya, diayun, disusui, kemudian seketika itu diam. Bayi ini sebenarnya telah melakukan kegiatan apresiasi, hanya saja dalam berapresiasi belum disadari dan atau belum mengerti makna sebenarnya.

Tujuan apresiasi seni musik adalah untuk mencari kedalaman makna sebuah karya seni musik Apresiasi disini, menunjuk pada suatu kegiatan yang sangat kompleks seperti melihat, mendengarkan, meraba, memerankan dan sebagainya. Komplek yang dimaksud selain berarti jenis kegiatannya banyak, komplek sekali dalam arti melakukan, beberapa kegiatan tercakup sekaligus. Misalnya apresiasi melihat pertunjukan seni musik, selain melihat, maka apresiator pun mesti mendengarkan karya

² Muhammad Mukti S. Kar, *Pengantar Apresiasi Pedalangan*, FPBS IKIP, Yogyakarta, 1997

musik tersebut, membandingkan dengan pertunjukan karya seni yang pernah dilihatnya, kemudian tertarik untuk dapat tampil sebagai pementas dalam sebuah pertunjukan musik sehingga mulai mempelajari instrumen musik, memuji pementas yang tampil dan sebagainya. Dalam hal ini Rusyana (1979) membagi apresiasi ini menjadi beberapa tingkatan, dari tingkat yang paling rendah sampai yang paling tinggi, yaitu penikmatan, penghargaan, penghayatan, implikasi.

II.1.1 Pusat Apresiasi Seni Musik di Yogyakarta

Pengertian Pusat Apresiasi Seni Musik di Yogyakarta adalah :

- Pusat**³ : Pokok pangkal atau yang menjadi pempunan (berbagai urusan, hal dan sebagainya)
- Apresiasi**⁴ : a) Kesadaran terhadap nilai nilai seni dan budaya
b) Penilaian (Penghargaan) terhadap sesuatu
- Seni**⁵ : Atau kesenian merupakan keindahan atau usaha manusia untuk menciptakan keindahan yang didasari oleh kebutuhan akan keindahan itu sendiri.
- Musik**⁶ : Musik dapat juga diartikan sebagai nada atau bunyi yang dihasilkan oleh sumber bunyi atau alat musik tunggal (melodi) atau banyak (harmoni) yang diaransemen secara teratur untuk memperoleh kepuasan hati melalui panca indera pendengaran
- Yogyakarta** : Salah satu propinsi di Indonesia

Pengertian menyeluruh : Tempat untuk memberikan penghargaan dan penilaian terhadap karya seni musik secara terpadu yang mawadahi berbagai urusan yang berkaitan dengan seni musik di Yogyakarta.

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi kedua, Balai Pustaka, 1991

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi kedua, Balai Pustaka, 1991

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi kedua, Balai Pustaka, 1995

⁶ Akhdiat K Miharja, *Seni dalam Pembinaan Kepribadian Nasional*, 1961

II.2 Tinjauan Musik

Musik menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah Cetusan ekspresi perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi. Musik dapat juga diartikan sebagai nada atau bunyi yang dihasilkan oleh sumber bunyi atau alat musik tunggal (melodi) atau banyak (harmoni) yang diaransemen secara teratur untuk memperoleh kepuasan hati melalui panca indera pendengaran⁷.

II.2.1 Jenis dan karakter musik

Setiap jenis musik mempunyai ciri khas atau karakteristik yang berbeda – beda. Jenis musik dan karakter musik yang ada dan akan diwadahi pada Pusat Apresiasi Seni Musik adalah sebagai berikut :

1. Musik tradisional

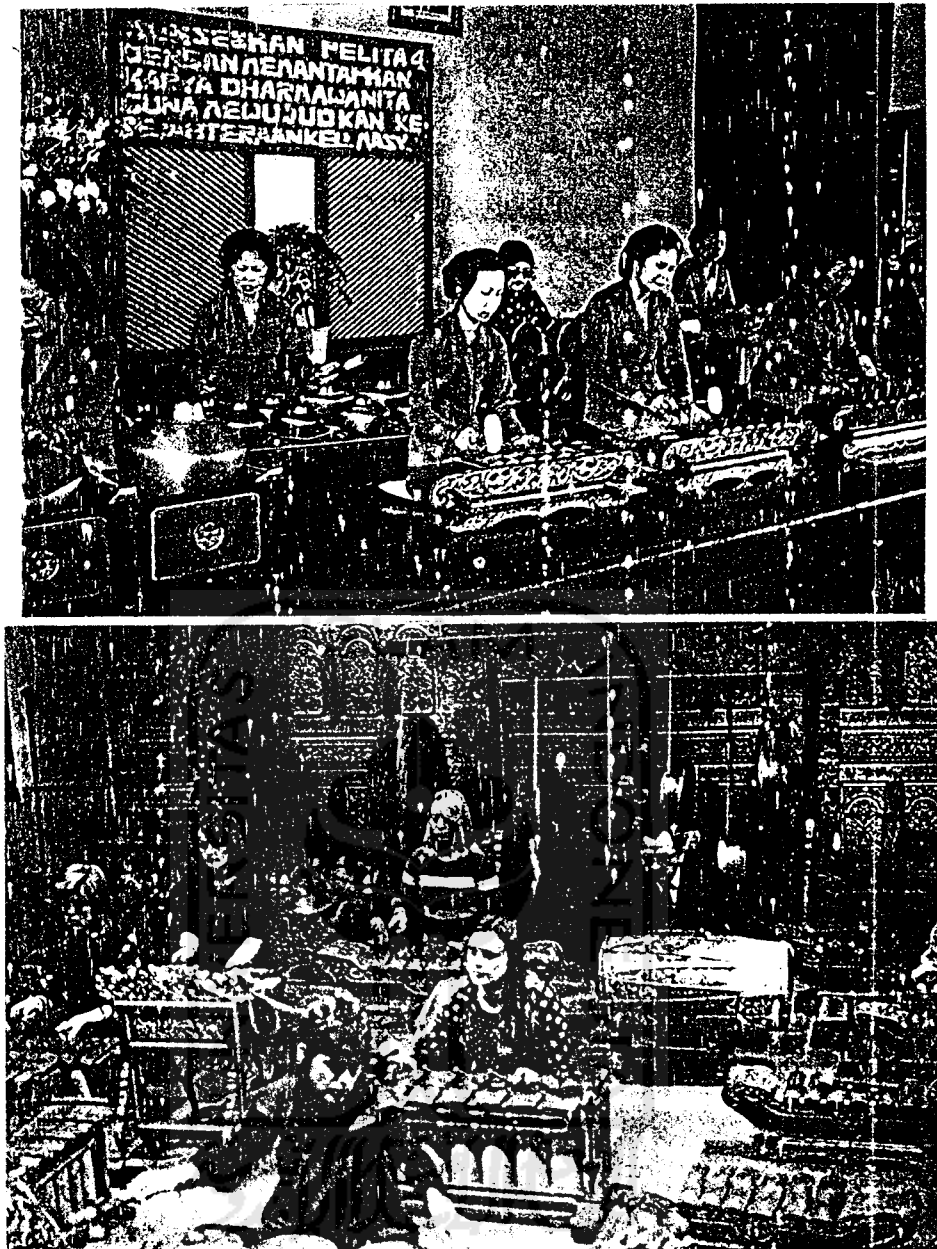
Musik yang berasal dari tradisi suatu daerah yang hidup dan berkembang didalam masyarakat tersebut. Musik tradisional yang terkenal di Indonesia adalah musik gamelan Jawa yang berasal dari kebudayaan masyarakat Yogyakarta.

Musik Gamelan

Menurut Bambang Yudoyono⁸, gamelan adalah kumpulan alat musik tradisional dalam jumlah besar yang berasal dari pulau Jawa. Gamelan lengkap memiliki kurang lebih 75 buah alat yang dapat dimainkan 30 nyaga (penabuh) dan disertai 10 sampai 15 pesinden (penyanyi) dan gerong. Susunannya terdiri dari alat musik pukul atau tetabuhan yang terbuat dari logam. Bentuknya berupa bilah bilah ataupun canang canang dalam berbagai ukuran dengan atau tanpa wadah gema. Di Yogyakarta, gamelan merupakan musik yang tetap dilestarikan, saat ini mulai ada kecenderungan masyarakat untuk menggemari musik ini, bahkan ada sekolah gamelan di luar negeri. Bentuk penyajiannyapun sudah dipadukan dengan jenis musik yang lain seperti musik campursari yang sedang digemari.

⁷ Akhdiat K Miharja, *Seni dalam Pembinaan Kepribadian Nasional*, 1961

⁸ Bambang Yudoyono, *Gamelan Jawa*, Balai Pustaka, 1985

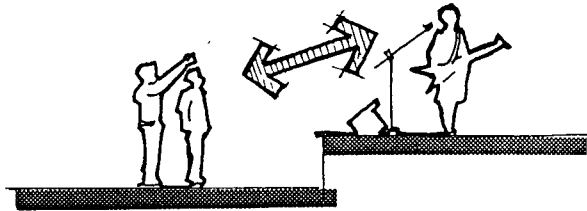


Gambar 2.1 Pagelaran Musik Tradisional Gamelan Jawa
 Sumber : An Introduction to Javanese Gamelan Music

2. Musik Modern

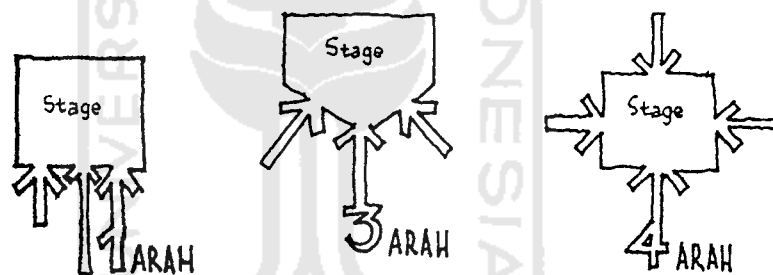
Musik yang didasarkan pada prinsip modernisme yaitu menitik beratkan kepada nilai universalisme dan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, contoh musik jazz, pop, rock, reggae, deathmetal dan lain lain. Terdapat banyak aliran aliran pada musik modern ini juga beragam penggunaan alat musik pembentuknya, seperti gitar, gitar bass, drumset, perkusi, brass (terompet, saxophone, trombone), dan keyboard. Musik modern memiliki karakter sebagai berikut :

- Hubungan antara pementas dan penonton
Terjadi komunikasi 2 arah sehingga tercipta kesan akrab dan dekat antara pementas dan penonton.



Gambar 2.2 Hubungan antar pementas dan penonton
Sumber : Pemikiran

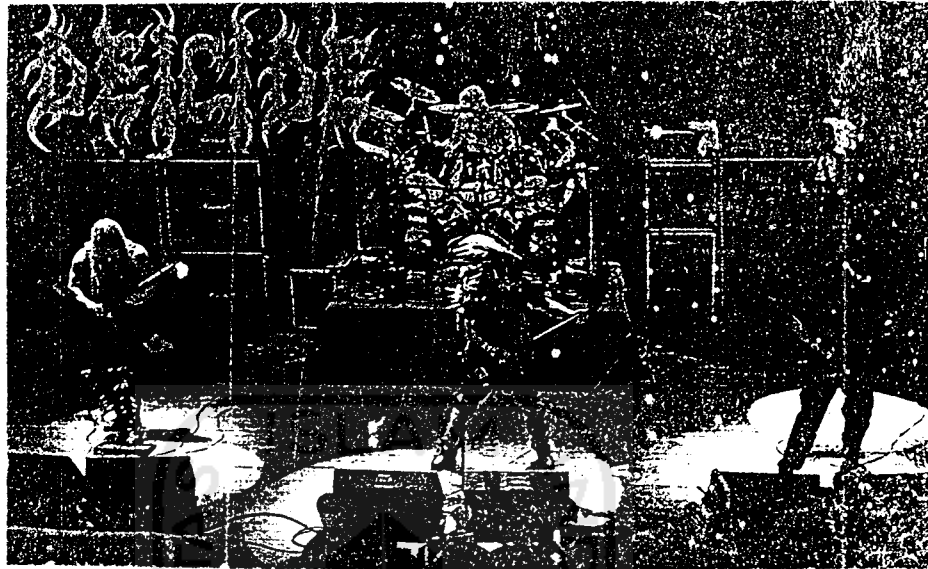
- Arah pandangan ke stage
Arah pandangan ke arah stage yang sering dipakai adalah 1 arah, 3 arah dan 4 arah.



Gambar 2.3 Arah pandangan ke stage
Sumber : Pemikiran

- Bebas dan santai
Tidak ada aturan baku yang mengatur bentuk pertunjukan musik modern. Pementas biasanya melakukan improvisasi agar pementasannya dapat lebih menarik penonton untuk terlibat dalam musiknya sehingga mengajak penonton untuk ikut menari dan berjoget.
- Bentuk panggung pertunjukan
Bentuk pertunjukan musik modern sering menggunakan bentuk stage yang telah ada seperti proscenium, namun tidak menutup kemungkinan untuk bentuk stage terbuka. Umumnya pementas memilih stage jenis proscenium karena bagi mereka dengan bentuk

stage ini dapat membantu mereka dalam `menguasai` penonton dan menampilkan permainan terbaik mereka tanpa harus membagi konsentrasi dalam memainkan instrumen musiknya.



Gambar 2.4 Pagelaran Musik modern (Deathmetal)

Sumber : Cover CD Deicide

Dalam penulisan ini penulis menggunakan *musik modern dengan jenis musik deathmetal* sebagai acuan dalam penyusunan bentuk bangunan berdasar kelebihan musik ini daripada musik lainnya.

(Lihat I.2 Citra bangunan)

II.2.2 Ciri ciri musik Deathmetal

Musik deathmetal memiliki ciri ciri tersendiri yang membedakannya dari aliran musik lainnya. Ciri ciri musik deathmetal terletak pada:

- **Sound**

Sound musik dari deathmetal adalah berat, baik pada sound rhythm gitar, pukulan drum dan vokal yang berat dan menggeram(growl).

- **Komposisi**

Komposisi atau struktur lagu seperti terpatah patah tidak memiliki kesinambungan, akan tetapi dari kesatuan patahan patahan tersebut tersusun komposisi musik deathmetal.

- **Fleksibel**

Musik deathmetal dapat dikombinasikan dengan aliran musik yang lainnya seperti pada musik blues contoh band Exit-13, pada musik top 40 contoh band Morbid Florist, pada musik jazz contoh band Cryptopsy dan pada musik rap contoh band Uncreation.

- **Speed**

Tingkat kelincahan, kecepatan, dan kayanya variasi kunci gitar saat memainkan rif-rif gitar pada musik deathmetal yang tinggi dan cepat dibandingkan musik yang lain termasuk pada drum yang memiliki tempo cepat.

- **Skill**

Dibutuhkan keahlian khusus yang relatif lebih sulit dalam memainkan instrumen musiknya dibandingkan pada aliran musik lainnya.

- **Ekspresi**

Tidak seperti pada musik lainnya seperti klasik yang mengandung beberapa ekspresi yang ingin disampaikan komponisnya, pada proses penciptaan lagu deathmetal, pengarang lagu dalam hal ini seorang gitaris deathmetal tidak memberikan ekspresi pada karyanya. Dia hanya menciptakan beberapa kunci gitar yang kemudian setelah terbentuk disodorkan pada drummer untuk membentuk lagunya. Sehingga ketika sebuah lagu deathmetal telah terbentuk, maka ekspresi lagunya hanyalah antara tempo lagu dengan ekspresi permainan cepat dan lambat yang didasarkan dari stamina gitaris dan drummernya pada saat mengolah lagu tersebut.

II.2.3 Nocturnal Crucifixion karya Band Dying Fetus

Mencuat pertama kali pada tahun 1994, band Dying Fetus dianggap sebagai pelopor band new deathmetal. Karya karya musik mereka sarat akan teknik bermain musik deathmetal seperti pada lagu mereka yang berjudul Nocturnal Crucifixion ini, lirik mereka bercerita tentang degenerasi moral manusia akibat semakin menipisnya nilai nilai

keimanan umat manusia. Pada lagu ini memiliki struktur lagu deathmetal yang sangat kuat, karena pada lagu ini terdapat teknik teknik dasar untuk memainkan musik deathmetal sehingga apabila kita dapat mempelajari lagu ini dengan baik dan benar, maka untuk mempelajari musik deathmetal akan lebih mudah dan tentu saja untuk mempelajari aliran musik lainnya akan relatif lebih mudah. Karena kelebihan dari lagu inilah maka dijadikan acuan dalam konsep perancangan bentuk bangunan. Kelebihan kelebihan lagu ini terletak pada :

- **Speed**

Pada lagu ini terdapat dasar dari kecepatan memainkan rif-rif kunci gitar.

- **Tempo**

Struktur drum yang bervariasi seperti pada awal lagu yang langsung bermain dengan tempo cepat atau dikenal dengan istilah ketukan $1/32$ (Hyperblast) dan selanjutnya bermain dengan variasi ketukan normal yang secara langsung melatih feeling kita untuk tetap stabil menjaga tempo permainan gitar kita.

- **Skill**

Pada lagu ini terdapat dasar bermain musik deathmetal seperti Slide, Speed Vibrato, Down Stroke, Up Stroke, Tap/Pull dan Palm Mute. Pengembangan dari teknik teknik dasar ini sering dipakai pada jenis aliran musik yang lainnya, sehingga apabila kita dapat mempelajarinya disini maka kita akan relatif lebih mudah mempelajari teknik dasar gitar yang lainnya.

II.3 Tinjauan Aktivitas pada Pusat Apresiasi Seni Musik

II.3.1 Karakteristik Aktivitas

Berbagai macam aktivitas yang terjadi pada Pusat Apresiasi Seni Musik di Yogyakarta, antara lain meliputi :

1. Aktivitas belajar dan kursus musik

Kursus musik adalah aktivitas mempelajari suatu jenis instrumen musik (termasuk teknik vokal) terutama teknik memainkannya, dengan tujuan mengembangkan bakat dan keahlian ataupun pengetahuan yang dimiliki, aktivitas yang terjadi berupa pemberian teori-teori dari pengajar dan penerapannya melalui praktek dengan instrumen yang dipelajari.

2. Aktivitas latihan musik

Merupakan aktivitas melatih keahlian bermusik yang telah didapatkan supaya lebih mahir dalam menguasai atau memainkan alat musik. Aktivitas ini dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan tingkat kemahiran yang ingin dicapai dan dilaksanakan secara berkelompok.

3. Aktivitas rekaman musik

Rekaman musik dapat dibagi menjadi dua yaitu pengambilan rekaman secara langsung (live) maupun secara mixing, meliputi proses perekaman warna dasar instrumen, mengedit, mixing, dan membuat master. Proses merekam merupakan aktivitas pengambilan suara vokal maupun alat musik langsung dari musisi. Proses mengedit adalah proses untuk menyempurnakan proses merekam yang telah berisi suara. Proses mixing adalah proses pencampuran dari sejumlah rekaman solo instrumen musik yang telah berisi suara. Proses membuat master adalah finishing dari seluruh rangkaian rekaman musik dengan menyimpan ke dalam suatu media pita *DAT (Digital Audio Tape)*, yang selanjutnya disebut sebagai master yang berisi rekaman musik.

4. Aktivitas perdagangan

Perdagangan terletak pada sejumlah kegiatan seperti jual beli dan perbaikan peralatan instrumen musik di toko musik dan bengkel musik, kemudian adanya kafe yang digelar sebagai ajang unjuk

kemampuan bagi para musisi sekaligus menyediakan pelayanan jasa dan barang.

5. **Aktivitas pertunjukan**

Pertunjukan adalah salah satu media penyaluran seni musik melalui pementasan karya senimusik yang digelar para musisi atau seniman untuk menampilkan hasil karya musik mereka pada khalayak masyarakat penikmat musik.

6. **Aktivitas pameran**

Pameran merupakan kegiatan untuk memamerkan berbagai produk produk barang dalam hal ini adalah perangkat alat musik. Berbagai perangkat alat musik terbaru dapat dipamerkan untuk memberikan wawasan teknologi musik yang luas bagi para musisi, seniman dan masyarakat.

II.3.2 Karakteristik Ruang

Beberapa ruang yang akan diwadahi sebagai *fasilitas utama* pada Pusat Apresiasi Seni Musik adalah :

1. **Ruang kursus dan latihan musik**

Dalam kursus dan latihan musik dibutuhkan studio musik yang perlu memperhatikan⁹:

- Luas lantai, tinggi ruang, bentuk ruang, volume, yang sesuai untuk memperoleh dengung, difusi, keseimbangan dan keterpaduan yang kuat.
- Jumlah bahan-bahan penyerap bunyi yang banyak untuk membuat ruangan cukup mati sehingga daya akustik yang berlebihan dapat diredam.
- Transmisi bunyi tak diinginkan antar ruang yang dipakai bersamaan harus direduksi.

Sedangkan pada instrumen musik gamelan, kebutuhan akan ruang kelas dan ruang latihan tidak membutuhkan perlakuan khusus yaitu

⁹ Leslie L Doelle, *Akustik Lingkungan* (Jakarta : Erlangga, 1986)

tidak menggunakan bantuan alat-alat elektronik yang bertujuan untuk memperkuat bunyi yang dihasilkan (kecuali pada penembang lagunya), keaslian bunyi alami harus dipertahankan. Besaran ruang menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan alat musik dan kapasitas jumlah murid.

2. Aktivitas Rekaman Musik

Pada Musik Modern

- Studio rekaman harus memiliki lingkungan akustik yang mensyaratkan tidak boleh terjadi kebocoran suara dari maupun kedalam ruang rekaman yang dapat mengganggu proses rekaman. Sehingga rancangan ruangan yang digunakan adalah untuk penangkapan bunyi oleh mikrofon dan instrumen musik, dengan tingkat kebocoran suara dari luar ruang rekaman yang sangat dihindari.
- Ruang rekaman biasanya dihubungkan dengan ruang kontrol atau ruang pembantu lain.

Ruang Kontrol

- Merupakan sebuah ruang yang bersebelahan dengan studio latihan dan studio rekaman. Dari ruangan ini semua kondisi dalam studio dapat diawasi. Fungsi ruangan ini adalah sebagai tempat pengawasan studio dan peralatan kontrol sound sistem.
- Semua sumber bunyi dikontrol disini. Kontrol visual antara studio dan ruang kontrol diadakan lewat jendela kontrol yang lebar dan rangkap 2 kaca tebal dengan pandangan bebas ke dalam ruang studio.
- Ruang ini dirancang untuk memwadhahi 1-3 orang operator dengan luasan yang dibutuhkan seperangkat peralatan kontrol dan ruang gerak operator.

Ruang Operator

- Merupakan ruang bagi operator untuk beristirahat dan melakukan kegiatan pendukung lainnya dengan luasan yang dapat menampung maksimal 15 orang.

Pada Musik Tradisional (Gamelan Jawa)

Studio rekaman musik tradisional berupa hall / pendopo pagelaran, dengan syarat-syarat ruang sebagai berikut :

- Keaslian bunyi dipertahankan. Ruang yang dibutuhkan adalah ruang terbuka.
- Ruang terbuka berupa sebuah hall dan besarnya dirancang untuk mewedahi instrumen dan pemainnya ditambah dengan alat rekaman.

3. Aktivitas Pertunjukan Musik

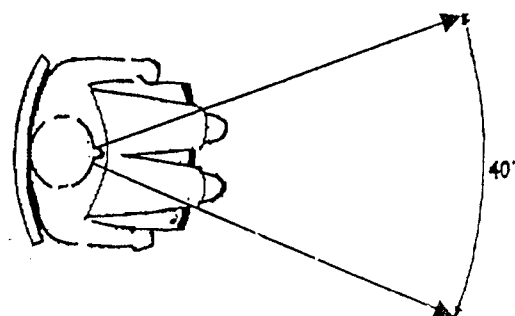
Dalam mewedahi kegiatan pertunjukan musik, ada beberapa persyaratan ruang pertunjukan yang dijadikan acuan, supaya pementas dapat menampilkan pertunjukannya secara optimal dan penonton dapat menikmati pertunjukan yang disajikannya. Dibawah ini beberapa hal yang berkaitan dengan persyaratan yang dijadikan acuan, meliputi :

3.1 Kenyamanan Pandangan

Untuk mencapai kenyamanan visual pada pertunjukan seni musik, hal hal yang perlu diperhatikan adalah :

1. Sudut pandang mata ideal

Sudut pandang datar tanpa terjadi pergerakan mata adalah sudut pandang mata ideal, dengan sudut pandang mata $\pm 40^\circ$.

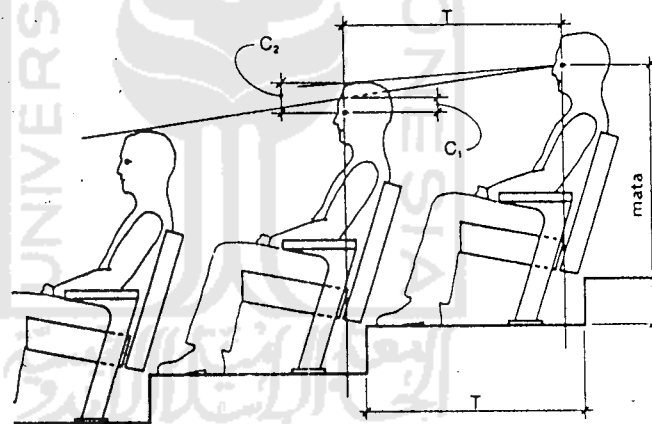


Gambar 2.5 Sudut pandang $\pm 40^\circ$

Dengan sudut pandang sebesar $\pm 40^\circ$, pandangan mata dapat melihat keseluruhan luasan stage dan kegiatan yang terjadi di atasnya tanpa harus menggerakkan (menengok dan menggelengkan) kepala untuk melihat kegiatan yang sedang dipertunjukkan, meski nantinya terjadi pergerakan mata penonton dalam melihat segala aktivitas pementas di atas panggung.

2. Garis Penglihatan

Garis penglihatan adalah garis yang menghubungkan titik pada panggung dengan titik mata penonton, area yang dilewati garis pandang ini harus bebas dari halangan supaya dalam menikmati pementasan dapat dilakukan dengan leluasa dan tidak terganggu dalam melihat pementas di atas panggung.



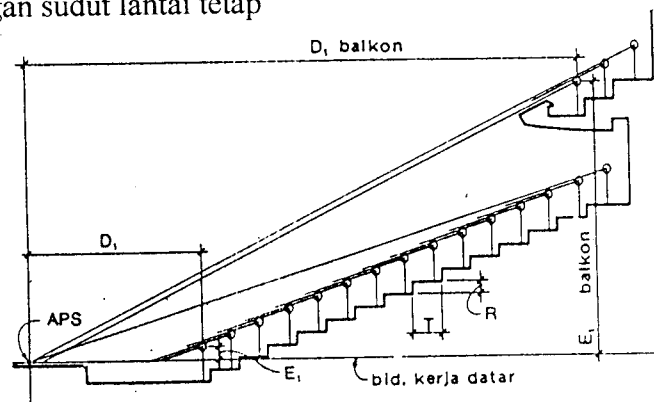
Gambar 2.6 Garis Penglihatan
Sumber : Data Arsitek jilid 1 edisi kesatu

T: Lebar tangga untuk tempat duduk/jarak antar deret :80 – 115 cm

C1 : Ruang bebas minimum, diasumsikan bahwa penonton dapat melihat diantara kepala penonton deretan depannya : 65

C2 : Jarak rata rata penonton melihat dari atas kepala rata rata penonton di depannya : 130

Kemiringan sudut lantai tetap



Gambar 2.7 Gambar kemiringan sudut lantai tetap
Sumber : Data Arsitek

Keterangan

E_1 = Tinggi vertikal mata penonton di deretan pertama ke di atas bidang fokal untuk baris (row) ke 1 = 15 – 20 cm

D_1 = Jarak antara mata (pada baris ke 1) ke titik APS = 5 m

C = Clearance (garis pandang jauh di atas kepala) = 13 cm

Rumus untuk menentukan tempat kedudukan titik titik mata penonton adalah :

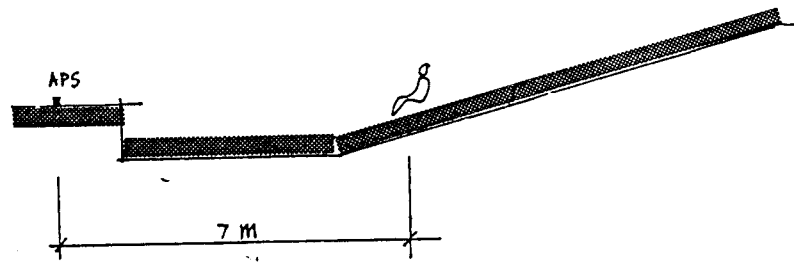
$$R = \frac{T}{D_1} [E_1 + (N - i) + C]$$

N : jumlah deret tempat duduk

Jarak stage ke penonton terdepan

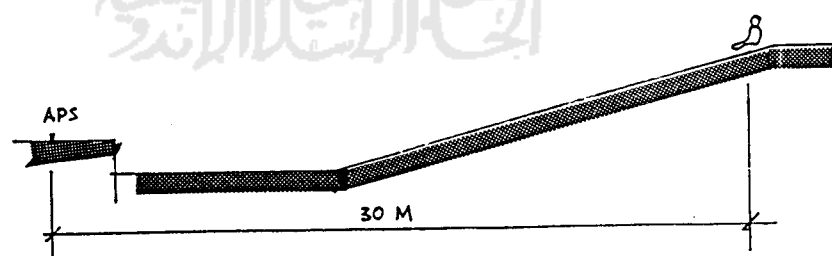
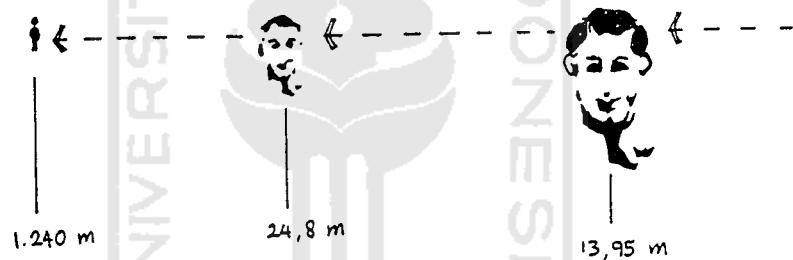
Semakin jauh jarak antara penonton terdepan dengan stage maka luasan stage yang dapat dilihat akan semakin besar, dan jika jarak antara stage dengan penonton terlalu dekat maka sudut pandangan penonton tidak dapat menjangkau keseluruhan luasan stage.

Untuk pementasan seni musik, jarak yang diperlukan antara APS dengan penonton terdepan adalah maksimal 7 m^{10} .



Jarak Stage ke penonton terjauh

Seseorang dapat melihat sosok orang lain dalam jarak 1240 m, untuk dapat mengenali wajah seseorang dibutuhkan jarak 24,8 m, untuk dapat melihat wajah seseorang dengan jelas dibutuhkan jarak 13,95 m dan untuk melihat pertunjukan secara global yaitu antara 32 – 36 m.

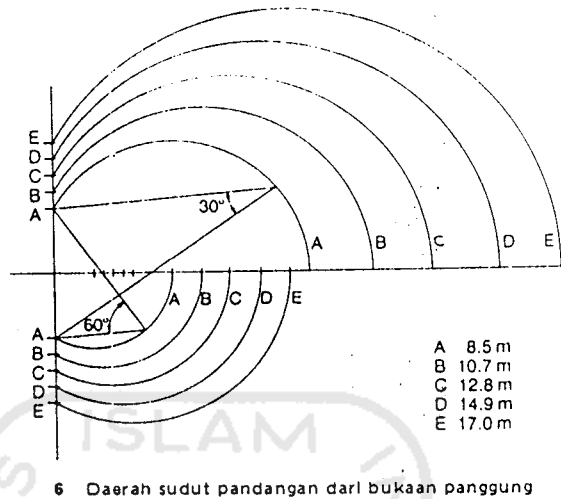


Penentuan posisi tempat duduk penonton paling muka dan paling samping

Jangkauan pandangan terluas adalah terbatas pada sudut 130° untuk tempat duduk paling samping pada deretan tempat duduk terdepan dengan titik pengarah pada pusat gerakan di atas panggung. Batas daerah tempat duduk akan dibatasi oleh sudut

¹⁰ Murdiyanti M Ning, *Teater Tertutup dengan Tinjauan Khusus : Akustik Sebagai Salah Satu Faktor Penentu Ruang*, Skripsi FT UGM 1982

sudut tetap ke arah pandangan tertentu ke samping dari bukaan panggung. Batas sudut arah pandangan sudut sudut 30° dan 60° ¹¹.



Gambar 2.8 Gambar pengaruh sudut pandangan penonton ke arah stage
Sumber : Data Arsitek jilid 1 edisi kesatu

3.2 Kenyamanan Pendengaran

Pengertian bunyi

Pengertian bunyi dapat ditinjau dari dua segi, yaitu¹² :

1) Secara Fisis

Bunyi adalah penyimpangan tekanan, pergeseran partikel dalam medium elastis (seperti udara)

2) Secara Fisiologis

Adalah sensasi pendengaran yang disebabkan oleh penyimpangan fisis, seperti tersebut di atas.

Perjalanan Bunyi

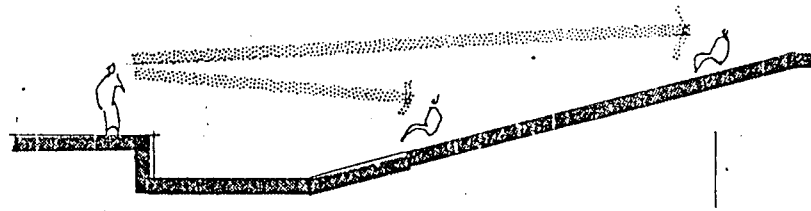
Perjalanan Bunyi terdiri dua macam :

1) Bunyi langsung

Adalah bunyi yang berasal dari sumber bunyi yang langsung mencapai pendengar

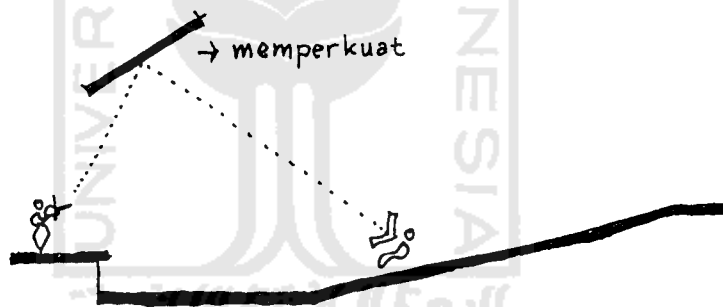
¹¹ Ernst Neufert, *Data Arsitek edisi kedua* (terjemahan), PN Erlangga, Jakarta, 1989

¹² Doelle, Leslie I, *Akustik Lingkungan*, Erlangga, 1990



2) Bunyi pantul

Adalah apabila bunyi dalam mencapai pendengar lebih dahulu mengenai bidang, yang kemudian memantulkannya ke pendengar. Pemanfaatan pemantul pemantul bunyi yang ditempatkan dengan benar akan menguatkan energi bunyi yang berasal dari sumber bunyi. Bunyi pantul biasanya dimanfaatkan pada ruang pertunjukan musik klasik dan tradisional (gamelan) yang tanpa menggunakan bantuan perkerasan suara sehingga pemanfaatan bunyi pantul berfungsi untuk memperkuat suara yang dihasilkan dan memberikan keaslian suara dari sumber bunyi, contoh Biola.



Penyerapan

Beberapa faktor yang dapat menjadikan bunyi mengalami penyerapan yaitu :

Material Absorpsi, adalah bahan bahan yang digunakan, dalam membentuk ruang dengan suara dalam perjalanannya ke pendengar menyentuh material tersebut.

1) Bahan Akustikal

Bahan bangunan merupakan faktor penting dalam menciptakan kenyamanan akustik, karena bahan bangunan berperan penting dalam mengendalikan akustik atau bunyi pada permukaan ruangan. Adapun faktor penting yang

digunakan bahan bahan pengendali bunyi pada ruang pertunjukan atau yang dipakai sebagai pengendali bising dapat diklasifikasikan menjadi :

a) Bahan berpori – pori

Cara kerjanya yaitu energi bunyi yang datang diubah menjadi energi panas dalam pori pori, bagian bunyi datang diubah menjadi panas serap, sedangkan sisanya yang telah berkurang energinya dipantulkan oleh permukaan bahan.

Bahan berpori ini dapat dibagi menjadi :

- Unit akustik siap pakai
- Plesteran akustik
- Selimut/Isolasi akustik
- Karpet

b) Penyerap panel/ Selaput

Cara kerja penyerap panel berselaput yaitu getaran lentur dari panel akan menyerap sejumlah energi bunyi datang dan diubah menjadi energi panas. Penyerap panel yang berperan pada penyerapan frekuensi rendah yaitu panel kayu dan hardboard, gypsum board, langit langit plesteran yang digantung, plesteran berbulu, plastik board dan lain lain.

c) Resonator berongga

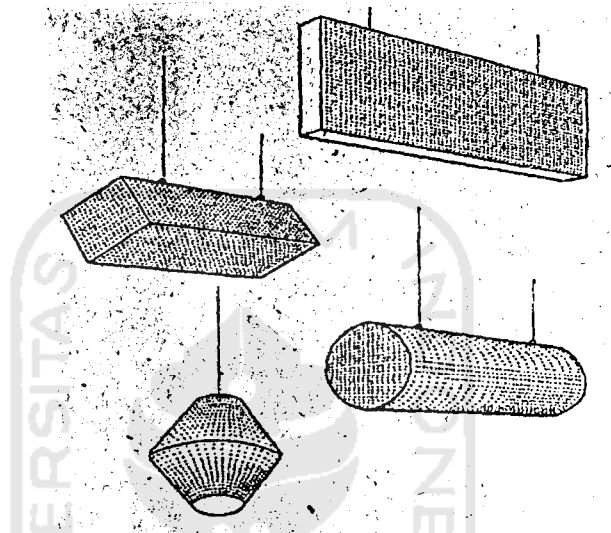
Merupakan penyerap bunyi terdiri dari sejumlah udara yang tertutup dengan dibatasi oleh dinding dinding tegar dan dihubungkan oleh lubang sempit ke ruang sekitarnya dimana gelombang bunyi merambat.

d) Penyerap ruang

Bila dinding dinding batas yang biasa dalam auditorium tidak menyediakan tempat yang cocok atau cukup untuk lapisan akustik konvensional, benda benda penyerap bunyi, yang disebut penyerap ruang atau penyerap

fungsional, dapat digantungkan pada langit-langit sebagai unit tersendiri.

Memiliki keistimewaan yaitu dapat dipindahkan tanpa mengganggu peralatan atau perlengkapan yang telah ada, penyerapan cukup besar dibanding bahan-bahan akustik komersial standar



Gambar 2.9 Gambar Penyerap Suara
Sumber : Akustik Lingkungan

Adanya bidang-bidang absorpsi tersebut dapat membantu meredam perkerasan bunyi yang dihasilkan.

Cacat Akustik

Dalam mendengarkan suatu musik pada pertunjukan musik, suara/bunyi yang bersifat mengganggu harus dihilangkan, karena dapat mengganggu kenikmatan menonton pertunjukan yang sedang berlangsung, seperti :

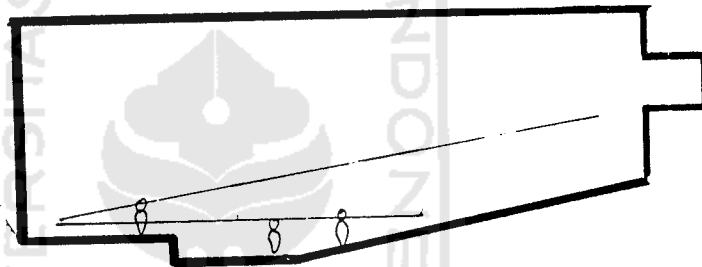
- Bising : Semua bunyi yang mengalihkan perhatian dan mengganggu konsentrasi dianggap bising.
- Gema : Pengulangan bunyi asli yang jelas

- Pemusatan bunyi : Pemantulan bunyi pada permukaan permukaan cekung dan distribusi penyebaran bunyi tidak merata.
- Distorsi : Perubahan kualitas bunyi musik yang tidak dikehendaki

Sistem Perletakan tata suara

- Terpusat

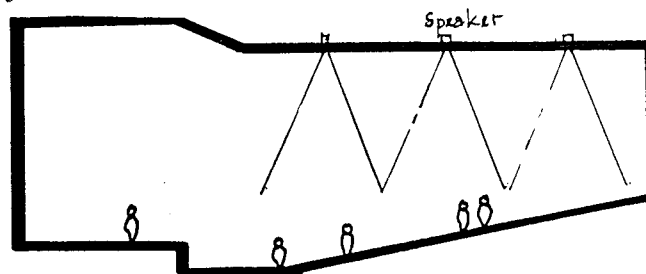
Pada sistem ini pengeras suara ditempatkan di atas sumber bunyi/suara (pada stage) dan hanya terdapat pada satu posisi saja seakan akan penonton mendengar bunyi aslinya.



Gambar 2.10 Sistem Penataan Suara Terpusat
Sumber : Akustik Lingkungan, Erlangga 1990

- Menyebarkan

Menggunakan sejumlah pengeras suara yang ditempatkan di atas dan ditempatkan di seluruh ruang. Perletakan sistem penguat suara ini berdasarkan modul perhitungan tertentu dari tim perencana akustik yang disesuaikan dengan luasan ruang pertunjukan



Gambar 2.11 Sistem Penataan Suara Menyebarkan
Sumber : Akustik Lingkungan, Erlangga 1990

3.3 Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan pada ruang pertunjukan terdiri dari dua macam sistem, yaitu :

1. Pencahayaan umum

Difungsikan sebelum pertunjukan dimulai supaya penonton mudah dalam mencari posisi tempat duduk dan ketika selesai pertunjukan agar penonton mudah untuk meninggalkan ruangan.

2. Pencahayaan khusus

- Khusus digunakan untuk mendukung penampilan pementasan di atas stage, misalnya lampu spotlight dan sinar laser untuk memberikan suasana di atas panggung.
- Lampu berwarna diletakkan di pintu keluar untuk memudahkan penonton bila ingin meninggalkan ruangan pada saat pencahayaan umum dimatikan.



Gambar 2.12 Pencahayaan Khusus

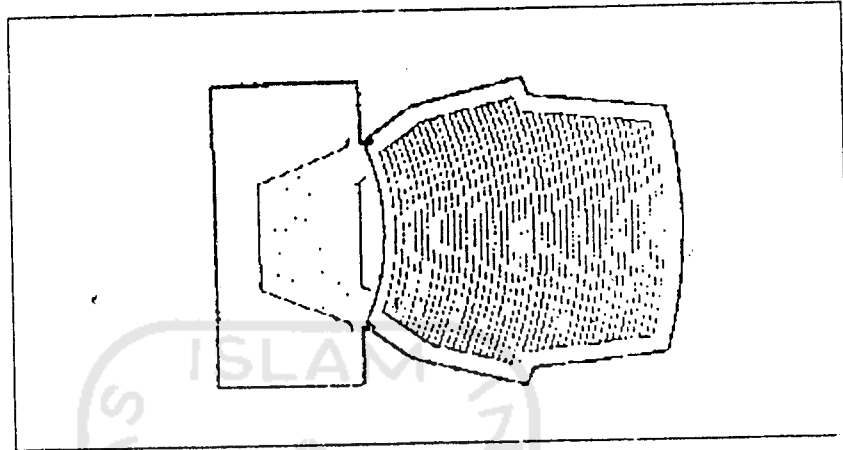
II.4 Format Panggung

Format format panggung untuk jenis pertunjukan musik yang sudah dikenal dapat dilihat di bawah ini :

➤ Format panggung Proscenium

- Format panggung Proscenium memiliki karakteristik bahwa daerah pentas berada di salah satu ujung gedung pertunjukan.
- Penonton mengamati stage lewat kerangka bukaan proscenium.
- Merupakan bentuk konvensional

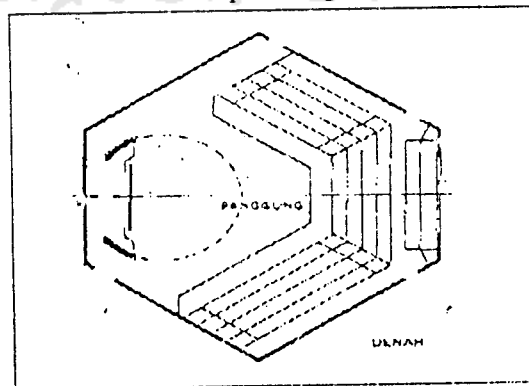
- Dapat digunakan dengan pengembangan atau kombinasi dengan format panggung lain.
- Pada umumnya disukai pementas karena bentuk stage ini membantu pementas 'menguasai' penonton.



Gambar 2.13 Panggung Format Proscenium

➤ Format Panggung Terbuka

- Panggung terbuka disebut juga panggung menonjol karena daerah pagelaran / stage menghadap kearah penonton dan dikelilingi oleh penonton dari beberapa sisi.
- Pada daerah pagelarannya / stage sebagian lantai stage masuk ke daerah penonton, sehingga pemain berada di tengah / dikelilingi penonton.
- Penonton memiliki arah pandang 3 sisi kearah panggung.



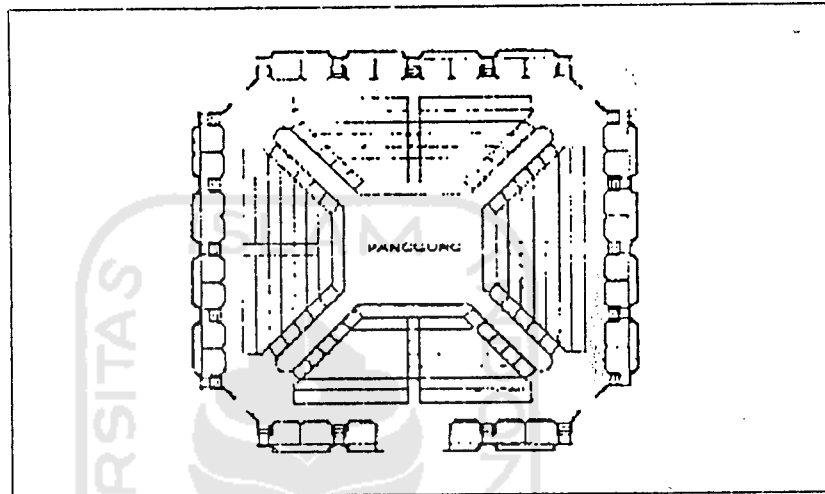
Gambar 2.14 Panggung Format Terbuka

➤ Format Panggung Arena

- Panggung ini disebut juga panggung pusat / tengah dengan pemain musik berada di tengah penonton yang berada di

sekelilingnya. Dalam bentuk panggung ini, tidak ada jarak yang memisahkan penonton dengan pementas

- Penonton memiliki arah pandang terhadap stage dari semua arah
- Bentuk pementasan ini kurang dapat dilihat secara merata oleh penonton



Gambar 2.15 Panggung Format Arena

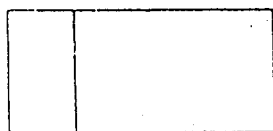
II.5 Bentuk Dasar Lantai

Bentuk lantai juga berpengaruh terhadap faktor pandangan penonton dan akustik ruang, yang perlu diperhatikan dalam perancangan bentuk lantai untuk ruang pertunjukan adalah:

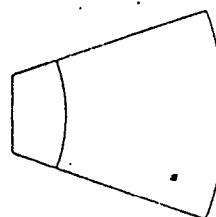
- Kemampuan menampung jumlah penonton
- Keutuhan pandangan penonton
- Kebutuhan stage yang diinginkan

Bentuk bentuk lantai tersebut adalah :

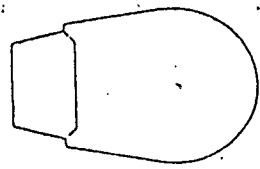
Lantai empat persegi



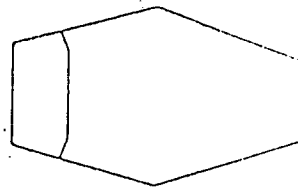
Lantai bentuk kipas



Lantai bentuk tapal kuda



Lantai bentuk hexagonal yang diperpanjang



II.6 Sistem Pengelompokan tempat duduk

Didalam ruang pertunjukan terdapat 4 macam pengelompokan tempat duduk berdasarkan sirkulasi yang terjadi yaitu :

- a) Sistem sirkulasi two cross aislos
- b) Sistem sirkulasi no cross aislos
- c) Sistem sirkulasi one cross aislos
- d) Sistem sirkulasi three cross aislos

II.7 Musik dan Arsitektur

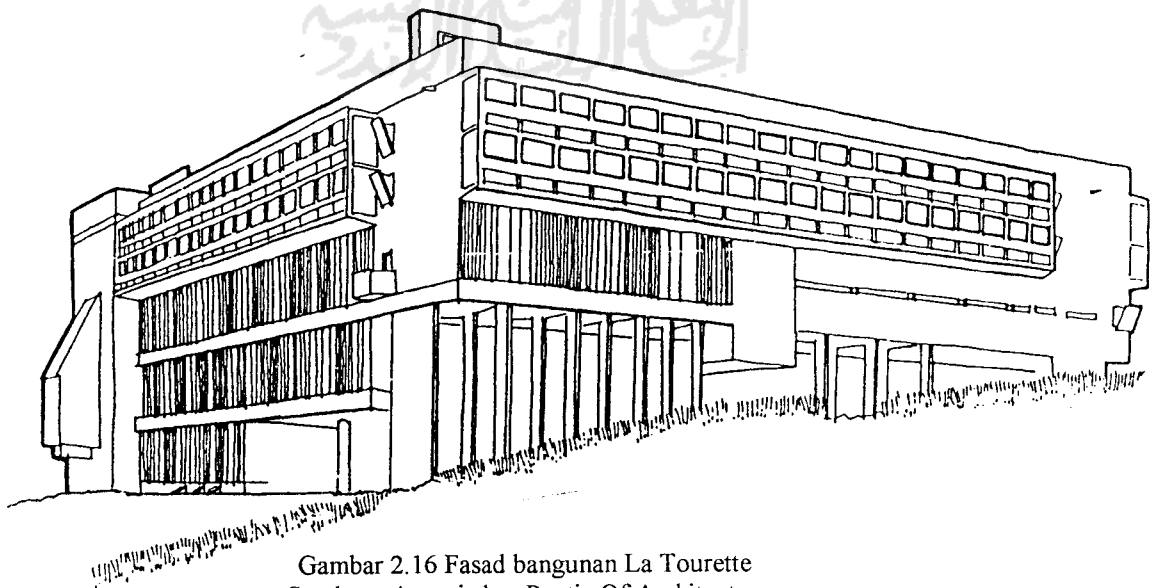
Arsitektur adalah seni, ilmu dan teknologi yang berkaitan dengan bangunan dan penciptaan ruang untuk kegunaan manusia¹³ Disinilah letak uniknya arsitektur sebagai disiplin ilmu yang harus tidak hanya merangkum teknologi, tetapi juga seni. Manakala tugas ilmu adalah merumuskan hipotesa dan membuat teori baru, tugas teknologi memecahkan masalah teknis dan praktis secara elegan, efisien dan ekonomis, maka tugas seni adalah menciptakan karya karya kreatif dan orisinal.¹⁴ Musik dan Arsitektur memiliki keterkaitan yang dihubungkan satu sama lain dikarenakan keduanya merupakan bagian dari seni, namun arsitektur bukanlah seni murni, akan tetapi dalam proses untuk menghasilkan produk arsitektur tetap memasukkan unsur seni didalamnya yang digabungkan dengan unsur yang lain.

¹³ Prof. Ir. Eko Budiharjo Msc, *Arsitektur Pembangunan Dan Konservasi*, Djambatan, 1997

¹⁴ Prof. Ir. Eko Budiharjo Msc, *Arsitektur Pembangunan Dan Konservasi*, Djambatan, 1997

Teori Don Fedorko tentang hubungan musik dan arsitektur yang menjadi suatu gambaran konseptual bahwa musik dapat dihubungkan ke dalam arsitektur.

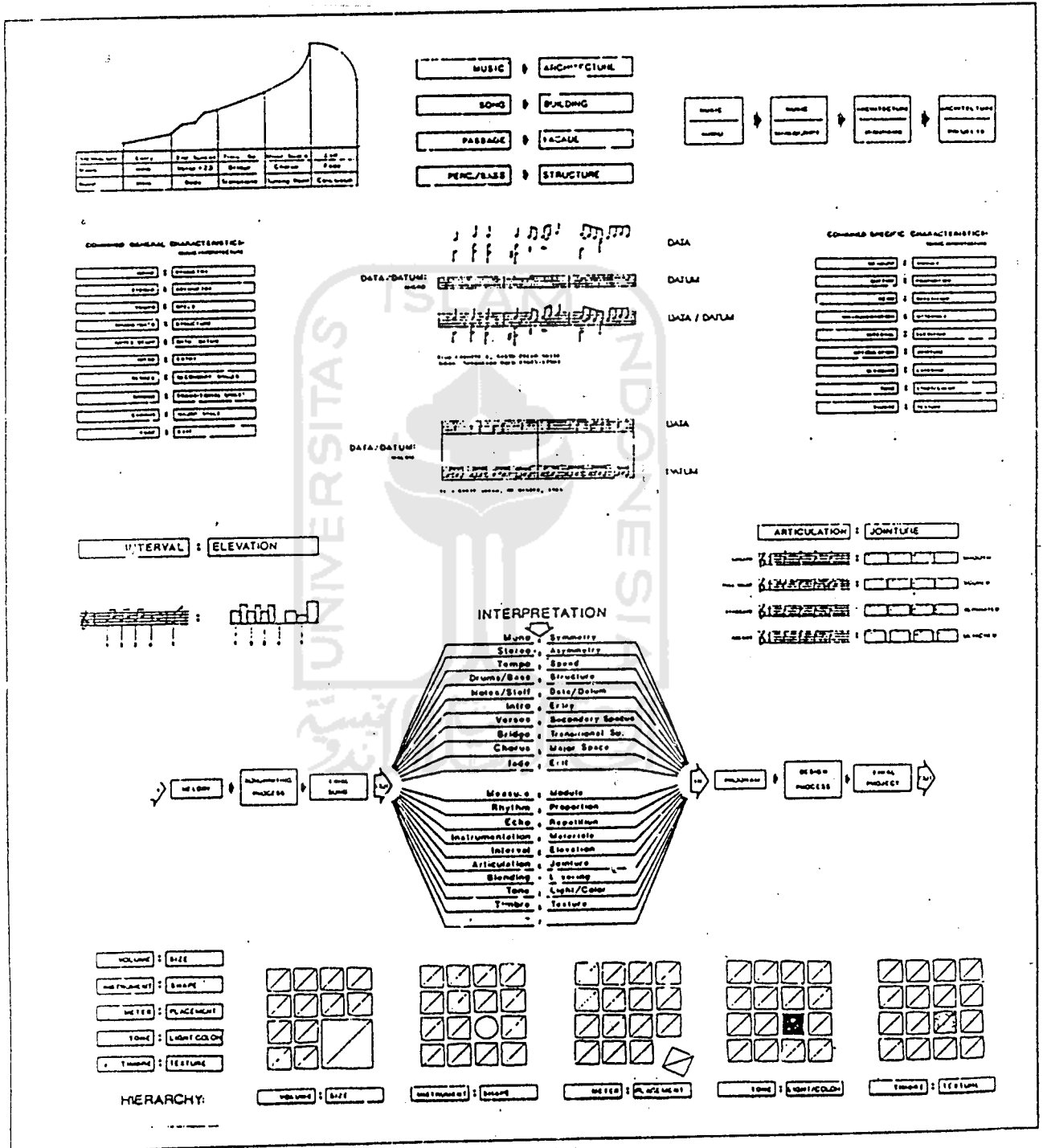
Untuk mencapai hubungan musik dengan arsitektur ini, diperlukan suatu kajian untuk mendapatkan sebuah konsep perancangannya, akan tetapi muncul permasalahan ketika musik yang dapat dicapai melalui indera pendengaran kemudian diinterpretasikan menjadi suatu pemandangan visual melalui indera penglihatan. Disinilah letak simbolisasi dibutuhkan dalam memberikan citra visual yang tepat pada bangunan. Simbolisasi tersebut berperan sebagai penghidup tanda tanda material. Tiga alternatif yang paling efektif dalam memberikan citra visual adalah, yang pertama adalah meliputi makna yang dimaksud oleh bangunan dan bentuk atau citra sehubungan dengan makna ini. Yang kedua meliputi relatif pentingnya arti yang diekspresikan. Akhirnya, harus terdapat tatanan logis pada konstruksi bangunan yang akan mengembangkan citra ini secara visual sembari memberikan selubung fisik yang baik¹⁵. Le Corbusier menterjemahkan notasi komposisi musik yang dibuat oleh Lannis Xenakis seorang musisi ke dalam fasad bangunan Paviliun La Tourette. Bangunan ini secara keseluruhan dirancang dari dasar geometri dan notasi komposisi musik.



Gambar 2.16 Fasad bangunan La Tourette
Sumber : Antoniades, Poetic Of Architecture

¹⁵ J.C Snyder & Anthony J.C, *Pengantar Arsitektur*, Erlangga, 1994

Don Fedorko kemudian membuat suatu teori tentang hubungan antara musik dan arsitektur, yang kemudian dapat menjadi gambaran konseptual bahwa musik dapat dihubungkan ke dalam arsitektur.



Gambar 2.17 Bagan Konseptual Musik Dengan Arsitektur oleh Don Fedorko
 Sumber : Antoniades, Poetic Of Architecture